

Dynamic Capability dalam Memperkuat Cooperative Identity dan Keberlanjutan Koperasi: Sebuah Integrative Literature Review

Iwan Mulyana¹, Tryiis Arr², Ucu Nurwati³

Universitas Koperasi Indonesia^{1,3}, Universitas Teknologi Digital Bandung²
maclindan@gmail.com¹, tryiisarr@gmail.com², ucu_nurwati@ikopin.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2026
Disetujui Juni 2026
Diterbitkan Agustus 2026

Keywords: *Dynamic Capability, Cooperative Identity, Cooperative Sustainability, Integrative Literature Review, Cooperative Management*

ABSTRACT

advancement, and increasing market complexity require cooperatives to enhance their adaptive capacity while preserving their identity as member-based organizations. In this context, dynamic capability has emerged as a strategic concept that enables organizations to sense environmental changes, seize opportunities, and transform organizational resources continuously. Nevertheless, studies examining the relationship between dynamic capability, cooperative identity, and cooperative sustainability remain fragmented. This study aims to synthesize the existing literature to explain the role of dynamic capability in strengthening cooperative identity and promoting cooperative sustainability.

This study employs an Integrative Literature Review by examining scholarly articles, academic books, and institutional reports collected from reputable academic databases. Data were analyzed using content analysis and thematic analysis to identify key themes, conceptual relationships, and research gaps.

The findings indicate that dynamic capability contributes to cooperative sustainability through three interrelated dimensions: sensing, seizing, and transforming. These capabilities enable cooperatives to improve innovation, organizational adaptability, and governance quality in responding to environmental changes. Furthermore, the review identifies cooperative identity as a conceptual mechanism linking dynamic capability and cooperative sustainability. Organizational transformation generates sustainable outcomes only when it remains grounded in cooperative values, principles, democratic governance, and member participation. This study contributes by proposing an integrated conceptual framework connecting dynamic capability, cooperative identity, and cooperative sustainability. The proposed framework extends the application of dynamic capability theory within the cooperative context and offers practical insights for developing adaptive, innovative, and identity-based cooperative transformation strategies.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis pada era globalisasi dan transformasi digital berlangsung semakin cepat, kompleks, dan penuh ketidakpastian. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), perubahan perilaku konsumen, globalisasi pasar, serta meningkatnya

tuntutan terhadap pembangunan berkelanjutan telah mengubah cara organisasi menciptakan nilai dan mempertahankan daya saing. Kondisi tersebut menuntut setiap organisasi untuk tidak hanya memiliki sumber daya yang memadai, tetapi juga kemampuan beradaptasi secara berkelanjutan terhadap perubahan lingkungan. Dalam perspektif manajemen strategis, kemampuan tersebut dikenal sebagai *Dynamic Capability*, yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali perubahan (sensing), memanfaatkan peluang (seizing), dan mentransformasikan sumber daya maupun kompetensinya (transforming) agar tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika lingkungan bisnis (Teece, Pisano, & Shuen, 1997; Teece, 2007).

Konsep *Dynamic Capability* telah menjadi salah satu pendekatan dominan dalam kajian manajemen strategis selama dua dekade terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dinamis berperan penting dalam meningkatkan inovasi, memperkuat ketahanan organisasi (*organizational resilience*), mempercepat transformasi digital, dan menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perusahaan manufaktur, perusahaan teknologi, usaha kecil dan menengah, maupun organisasi sektor publik. Kajian mengenai penerapan *Dynamic Capability* pada organisasi koperasi masih relatif terbatas, padahal koperasi merupakan organisasi yang memiliki karakteristik kelembagaan berbeda dibandingkan perusahaan yang berorientasi pada keuntungan.

Sebagai organisasi ekonomi berbasis anggota, koperasi memiliki tujuan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui penerapan nilai-nilai demokrasi, kebersamaan, keadilan, dan partisipasi. Keunikan tersebut tercermin dalam *Cooperative Identity* yang dirumuskan oleh *International Cooperative Alliance* (ICA) melalui *Statement on the Cooperative Identity*. Identitas koperasi menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa (owner and user), sehingga keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari kinerja finansial, tetapi juga dari kemampuannya menjaga nilai, prinsip, dan partisipasi anggota dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menghadapkan koperasi pada tantangan yang semakin kompleks. Digitalisasi layanan, perubahan model bisnis, meningkatnya persaingan dengan perusahaan berbasis platform, serta tuntutan efisiensi organisasi mendorong koperasi untuk melakukan berbagai bentuk transformasi. Di satu sisi, transformasi tersebut diperlukan agar koperasi tetap kompetitif dan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada anggotanya. Namun di sisi lain, proses transformasi yang terlalu berorientasi pada efisiensi ekonomi berpotensi menggeser identitas koperasi sehingga semakin menyerupai perusahaan konvensional. Kondisi ini memunculkan dilema strategis bagi koperasi, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan adaptasi organisasi tanpa mengurangi nilai, prinsip, dan identitas koperasi yang menjadi pembeda utama dibandingkan bentuk organisasi lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak koperasi menghadapi persoalan rendahnya kapasitas inovasi, lemahnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi, keterbatasan kualitas tata kelola, menurunnya partisipasi anggota, serta rendahnya regenerasi kepemimpinan. Berbagai permasalahan tersebut tidak hanya memengaruhi kinerja organisasi, tetapi juga berpotensi melemahkan *Cooperative Identity* apabila tidak diimbangi dengan penguatan kapasitas kelembagaan. Dengan kata lain, tantangan utama koperasi saat ini bukan hanya bagaimana bertahan dalam lingkungan yang berubah, tetapi juga bagaimana mempertahankan karakteristik koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis anggota di tengah tuntutan modernisasi.

Dalam konteks tersebut, konsep *Dynamic Capability* menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana koperasi dapat mengembangkan kemampuan adaptif tanpa kehilangan identitas kelembagaannya.

Kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi peluang, mengelola perubahan, melakukan pembelajaran organisasi, serta mengintegrasikan kembali sumber daya yang dimiliki diyakini dapat mendukung penguatan identitas koperasi sekaligus meningkatkan keberlanjutan organisasi. Namun demikian, hubungan antara *Dynamic Capability*, *Cooperative Identity*, dan *Cooperative Sustainability* masih belum banyak dibahas secara terpadu dalam literatur. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti salah satu aspek, seperti inovasi koperasi, tata kelola, transformasi digital, atau partisipasi anggota, tanpa menjelaskan keterkaitan konseptual di antara ketiga konsep tersebut.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya research problem yang penting untuk dikaji. Hingga saat ini belum terdapat sintesis literatur yang secara komprehensif menjelaskan bagaimana *Dynamic Capability* dapat menjadi mekanisme strategis dalam memperkuat *Cooperative Identity* sekaligus mendukung *Cooperative Sustainability*. Akibatnya, pengembangan teori maupun praktik manajemen koperasi masih berjalan secara parsial, sehingga belum memberikan kerangka konseptual yang utuh bagi pengelola koperasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Integrative Literature Review untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai *Dynamic Capability*, *Cooperative Identity*, dan *Cooperative Sustainability*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas ketiga konsep tersebut secara terpisah, artikel ini menyusun sintesis konseptual yang menjelaskan hubungan antarkonsep serta mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan penelitian, dan arah penelitian masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen koperasi serta memberikan implikasi praktis bagi pengurus koperasi dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi transformasi koperasi yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai serta prinsip koperasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan Integrative Literature Review (ILR). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai temuan empiris, artikel konseptual, serta landasan teori yang relevan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai peran dynamic capability dalam memperkuat cooperative identity dan mewujudkan keberlanjutan koperasi. Berbeda dengan systematic literature review yang berorientasi pada prosedur seleksi yang sangat ketat, Integrative Literature Review lebih menekankan proses sintesis konseptual dan pengembangan pemahaman baru melalui penggabungan berbagai perspektif penelitian (Torraco, 2005; Snyder, 2019).

Sumber data penelitian berupa literatur ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data akademik bereputasi, antara lain Scopus, Web of Science, ScienceDirect, Emerald Insight, SpringerLink, dan Google Scholar. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan dokumen resmi dari International Cooperative Alliance (ICA), International Labour Organization (ILO), serta Kementerian Koperasi Republik Indonesia sebagai sumber pendukung untuk memperkuat analisis mengenai perkembangan dan tantangan koperasi.

Pemilihan literatur dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan empat kriteria utama, yaitu: (1) memiliki relevansi dengan topik penelitian mengenai dynamic capability, cooperative identity, atau keberlanjutan koperasi; (2) dipublikasikan terutama pada periode 2015–2025, dengan tetap memasukkan karya-karya klasik yang menjadi landasan teori, seperti dynamic capability dan resource-based view; (3) diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang melalui proses peer review, buku akademik, atau dokumen resmi lembaga kredibel; serta (4) menyajikan temuan empiris atau

konseptual yang mendukung analisis hubungan antara dynamic capability, cooperative identity, dan cooperative sustainability.

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi literatur menggunakan kata kunci *dynamic capability*, *cooperative identity*, *cooperative sustainability*, *cooperative governance*, *innovation*, *organizational capability*, dan *cooperative performance*. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi artikel. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama sehingga memudahkan proses sintesis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis tematik (thematic analysis). Pada tahap content analysis, setiap literatur dianalisis untuk mengidentifikasi konsep utama, pendekatan teoritis, metode penelitian, serta temuan yang berkaitan dengan kemampuan dinamis organisasi, identitas koperasi, dan keberlanjutan koperasi. Selanjutnya, melalui thematic analysis, berbagai hasil penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu: (1) perkembangan konsep dynamic capability; (2) karakteristik cooperative identity; (3) inovasi dan transformasi organisasi koperasi; (4) tata kelola dan partisipasi anggota; serta (5) keberlanjutan koperasi. Proses ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan antartema, dan kesenjangan penelitian yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil kajian, proses sintesis dilakukan melalui triangulasi sumber literatur, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai negara, jenis koperasi, dan pendekatan metodologis. Pendekatan ini bertujuan mengurangi bias interpretasi serta menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara dynamic capability, cooperative identity, dan keberlanjutan koperasi.

Hasil analisis kemudian disusun secara naratif dan tematik untuk menghasilkan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana dynamic capability berperan dalam memperkuat identitas koperasi sekaligus meningkatkan kemampuan koperasi dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kerangka konseptual tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen koperasi serta menjadi dasar bagi penelitian empiris pada masa mendatang.

Tabel 1. Tahapan Penelitian Integrative Literature Review

Tahapan	Kegiatan	Output
Identifikasi masalah	Merumuskan isu mengenai dynamic capability, cooperative identity, dan keberlanjutan koperasi	Rumusan masalah dan tujuan penelitian
Penelusuran literatur	Mengumpulkan literatur dari basis data akademik dan dokumen resmi	Kumpulan referensi yang relevan
Seleksi literatur	Menyeleksi literatur berdasarkan relevansi, kualitas, dan kesesuaian tema	Literatur yang digunakan dalam analisis
Klasifikasi tema	Mengelompokkan literatur berdasarkan tema penelitian	Tema-tema utama penelitian
Analisis dan sintesis	Melakukan content analysis dan thematic analysis	Sintesis temuan dan research gap

Sumber: Diadaptasi dari Russell E. Torraco (2005) dan Hannah Snyder (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penelitian-penelitian mengenai Dynamic Capability dalam konteks koperasi menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Meskipun konsep Dynamic Capability telah berkembang luas dalam kajian manajemen strategis

sejak diperkenalkan oleh Teece, Pisano, dan Shuen (1997), penerapannya pada organisasi koperasi relatif masih terbatas dibandingkan perusahaan bisnis. Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian memfokuskan pembahasan pada peningkatan inovasi, daya saing organisasi, transformasi digital, tata kelola koperasi, dan peningkatan kinerja organisasi. Sebaliknya, penelitian yang secara eksplisit menghubungkan *Dynamic Capability* dengan *Cooperative Identity* masih sangat terbatas.

Hasil telaah literatur juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Dynamic Capability* dalam koperasi didominasi oleh pendekatan kuantitatif, terutama menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antara kemampuan dinamis, inovasi, keunggulan bersaing, dan kinerja koperasi. Sementara itu, penelitian konseptual maupun studi literatur yang berupaya membangun integrasi antara aspek strategis dan identitas kelembagaan koperasi masih relatif sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan teori mengenai *Dynamic Capability* dalam koperasi masih berada pada tahap awal dan memerlukan sintesis yang lebih komprehensif.

Secara geografis, penelitian mengenai topik ini berkembang di berbagai negara, antara lain Indonesia, Kanada, Brasil, Tiongkok, Italia, dan beberapa negara Eropa lainnya. Variasi konteks tersebut menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi koperasi memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan lingkungan kelembagaan, namun memiliki kesamaan dalam menghadapi perubahan teknologi, dinamika pasar, serta meningkatnya tuntutan terhadap keberlanjutan organisasi.

Tabel 2. Karakteristik Literatur yang Dianalisis

Aspek	Hasil Sintesis
Periode publikasi	Didominasi tahun 2015–2025, dengan beberapa teori klasik sebagai landasan konseptual.
Jenis publikasi	Artikel jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi, buku akademik, dan dokumen resmi ICA.
Pendekatan penelitian	Kuantitatif, kualitatif, konseptual, dan studi literatur.
Fokus penelitian	Dynamic Capability, Cooperative Identity, Cooperative Governance, Innovation, Sustainability.
Wilayah penelitian	Indonesia, Kanada, Brasil, Tiongkok, Italia, dan negara Eropa lainnya.
Pendekatan analisis	SEM, PLS-SEM, studi kasus, analisis konseptual, dan literature review.

Sumber: Hasil Sintesis (2016)

Karakteristik literatur tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai Dynamic Capability pada koperasi masih didominasi oleh perspektif peningkatan kinerja organisasi. Sebagian besar penelitian memandang kemampuan dinamis sebagai mekanisme untuk meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, maupun daya saing koperasi dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pendekatan tersebut sejalan dengan teori Resource-Based View yang menempatkan kemampuan organisasi sebagai sumber keunggulan bersaing.

Namun demikian, hasil sintesis memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa dimensi Cooperative Identity belum memperoleh perhatian yang proporsional. Nilai-nilai koperasi, prinsip demokrasi ekonomi, partisipasi anggota, dan orientasi pelayanan kepada anggota lebih sering diposisikan sebagai karakteristik kelembagaan daripada sebagai sumber kemampuan strategis organisasi. Akibatnya, hubungan antara kemampuan dinamis dan identitas koperasi belum dijelaskan secara konseptual maupun empiris secara memadai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang luas untuk mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan Dynamic Capability dengan Cooperative Identity sebagai fondasi

utama dalam mewujudkan Cooperative Sustainability. Dengan kata lain, kemampuan organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan tidak seharusnya dipandang sebagai upaya meninggalkan nilai-nilai koperasi, tetapi sebagai mekanisme untuk memperkuat identitas koperasi agar tetap relevan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Evolusi Dynamic Capability Dalam Kajian Koperasi

Konsep Dynamic Capability berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan Resource-Based View (RBV) yang lebih menekankan kepemilikan sumber daya sebagai sumber keunggulan bersaing. Dalam lingkungan bisnis yang relatif stabil, sumber daya yang bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (inimitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable) mampu menjadi dasar terciptanya keunggulan kompetitif. Namun, ketika lingkungan organisasi berubah secara cepat akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, globalisasi pasar, serta perubahan preferensi konsumen, kepemilikan sumber daya saja tidak lagi cukup untuk mempertahankan daya saing organisasi. Organisasi memerlukan kemampuan untuk memperbarui, mengombinasikan kembali, dan mentransformasikan sumber daya secara berkelanjutan agar tetap relevan terhadap perubahan lingkungan.

Dalam konteks tersebut, Teece, Pisano, dan Shuen (1997) memperkenalkan konsep Dynamic Capability sebagai kemampuan organisasi dalam membangun, mengintegrasikan, dan merekonfigurasi kompetensi internal maupun eksternal untuk merespons perubahan lingkungan secara efektif. Selanjutnya, Teece (2007) mengembangkan konsep tersebut melalui tiga dimensi utama, yaitu sensing, seizing, dan transforming. Ketiga dimensi ini tidak hanya menggambarkan proses adaptasi organisasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana organisasi menciptakan pembelajaran berkelanjutan sebagai sumber keunggulan jangka panjang.

Perkembangan teori Dynamic Capability pada awalnya lebih banyak diterapkan pada perusahaan manufaktur, perusahaan berbasis teknologi, dan usaha kecil serta menengah. Fokus penelitian umumnya diarahkan pada hubungan antara kemampuan dinamis dengan inovasi, transformasi digital, pengembangan produk baru, serta peningkatan keunggulan bersaing. Dalam perkembangannya, konsep ini mulai diterapkan pada organisasi nirlaba, sektor publik, hingga organisasi berbasis komunitas. Meskipun demikian, penerapannya dalam konteks koperasi masih relatif terbatas dibandingkan bentuk organisasi lainnya.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai Dynamic Capability pada koperasi mulai berkembang seiring meningkatnya tantangan yang dihadapi koperasi dalam era ekonomi digital. Transformasi teknologi, perubahan perilaku anggota, meningkatnya kompetisi dengan perusahaan berbasis platform digital, serta tuntutan terhadap tata kelola yang lebih transparan mendorong koperasi untuk meningkatkan kemampuan adaptasi organisasi. Dalam konteks ini, Dynamic Capability dipandang sebagai kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan, mengembangkan inovasi layanan, memperkuat pembelajaran organisasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki koperasi.

Namun demikian, karakteristik koperasi menyebabkan implementasi Dynamic Capability memiliki kompleksitas yang berbeda dibandingkan perusahaan konvensional. Berbeda dengan perusahaan yang berorientasi pada maksimalisasi keuntungan pemegang saham, koperasi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota melalui prinsip demokrasi, partisipasi, dan kebersamaan. Oleh karena itu, proses adaptasi organisasi dalam koperasi tidak hanya mempertimbangkan aspek efisiensi ekonomi, tetapi juga harus menjaga keseimbangan antara inovasi, kepentingan anggota, dan nilai-nilai koperasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan Dynamic Capability pada koperasi memerlukan perspektif yang lebih luas dibandingkan organisasi bisnis. Kemampuan organisasi dalam melakukan inovasi dan transformasi tidak dapat dipisahkan dari proses penguatan identitas koperasi. Dengan kata lain, keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, tetapi juga oleh kemampuannya mempertahankan karakteristik kelembagaan yang membedakannya dari organisasi bisnis lainnya.

Tabel 3. Evolusi Konsep Dynamic Capability dalam Konteks Koperasi

Periode	Fokus Kajian	Orientasi Penelitian	Implikasi bagi Koperasi
1990–2000	Pengembangan teori Dynamic Capability	Keunggulan bersaing organisasi	Belum banyak diterapkan pada koperasi.
2001–2010	Pengembangan dimensi sensing, seizing, dan transforming	Inovasi dan pembelajaran organisasi	Mulai menjadi landasan konseptual pengembangan organisasi.
2011–2020	Penerapan pada UKM, sektor publik, dan organisasi sosial	Transformasi organisasi dan inovasi	Konsep mulai diadaptasi dalam kajian koperasi.
2021–sekarang	Integrasi dengan digitalisasi, keberlanjutan, dan tata kelola	Ketahanan organisasi dan keberlanjutan	Mulai muncul kebutuhan mengintegrasikan Dynamic Capability dengan Cooperative Identity.

Sumber: Disusun oleh Penulis Berdasarkan Sintesis berbagai Literatur (2026)

Sintesis literatur menunjukkan bahwa perkembangan kajian *Dynamic Capability* bergerak dari perspektif keunggulan bersaing menuju perspektif keberlanjutan organisasi. Pergeseran ini menunjukkan bahwa kemampuan dinamis tidak lagi dipandang hanya sebagai mekanisme meningkatkan kinerja ekonomi, tetapi juga sebagai kemampuan organisasi dalam mempertahankan eksistensi jangka panjang di tengah perubahan lingkungan yang semakin kompleks.

Dalam konteks koperasi, pergeseran tersebut menjadi semakin penting karena keberlanjutan organisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada kemampuan menjaga hubungan antara organisasi dengan anggotanya. Oleh sebab itu, implementasi *Dynamic Capability* dalam koperasi tidak dapat dilepaskan dari penguatan Cooperative Identity, karena identitas tersebut merupakan sumber legitimasi sosial sekaligus pembeda utama koperasi dibandingkan bentuk organisasi lainnya.

Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa *Dynamic Capability* seharusnya dipahami bukan hanya sebagai kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, tetapi juga sebagai kemampuan memperkuat identitas kelembagaan melalui inovasi yang tetap berlandaskan nilai dan prinsip koperasi. Perspektif inilah yang menurut penulis masih belum banyak dikembangkan dalam penelitian terdahulu dan menjadi kontribusi konseptual utama artikel ini.

Di sinilah letak kebaruan (novelty) artikel yang disusun ini. Sebagian besar penelitian memandang *Dynamic Capability* sebagai alat untuk meningkatkan kinerja (performance-oriented). Namun, berdasarkan sintesis yang dilakukan, dalam konteks koperasi kemampuan dinamis memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu menjaga kesinambungan identitas organisasi (identity-oriented capability).

Dengan kata lain, organisasi koperasi yang adaptif bukanlah koperasi yang meninggalkan nilai-nilai dasarnya demi efisiensi, melainkan koperasi yang mampu mentransformasikan cara kerja, model bisnis, dan teknologi tanpa kehilangan jati diri sebagai organisasi milik anggota. Perspektif ini memperluas penerapan teori *Dynamic Capability* dari ranah manajemen strategis menuju ranah

kelembagaan koperasi, sekaligus menjembatani hubungan antara teori strategi dan identitas organisasi.

Dynamic Capability sebagai Penguat Cooperative Identity

Salah satu karakteristik utama koperasi yang membedakannya dari organisasi bisnis lainnya adalah keberadaan Cooperative Identity, yaitu identitas organisasi yang dibangun atas nilai-nilai, prinsip, dan tujuan bersama anggota. Statement on the Cooperative Identity yang dirumuskan oleh International Cooperative Alliance (ICA) menegaskan bahwa koperasi merupakan asosiasi otonom yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis oleh para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya bersama. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset atau laba organisasi, tetapi juga dari kemampuannya mempertahankan nilai demokrasi, partisipasi anggota, solidaritas, keadilan, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Dalam praktiknya, perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menghadapkan koperasi pada dilema strategis. Di satu sisi, koperasi dituntut melakukan inovasi, digitalisasi, dan modernisasi agar mampu bersaing dengan perusahaan berbasis teknologi dan platform digital. Di sisi lain, proses transformasi tersebut berpotensi menggeser orientasi koperasi dari organisasi berbasis anggota menjadi organisasi yang lebih berorientasi pada efisiensi ekonomi semata. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi organisasi tidak selalu berjalan seiring dengan penguatan identitas koperasi apabila tidak dikelola secara tepat.

Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian memandang Dynamic Capability sebagai kemampuan organisasi dalam merespons perubahan melalui proses pembelajaran, inovasi, dan rekonfigurasi sumber daya. Namun demikian, dalam konteks koperasi, kemampuan tersebut memiliki makna yang lebih luas. Kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan (sensing), mengambil peluang strategis (seizing), dan melakukan transformasi organisasi (transforming) harus tetap berlandaskan pada nilai dan prinsip koperasi. Dengan demikian, Dynamic Capability tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme peningkatan daya saing, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjaga keberlangsungan identitas organisasi.

Proses sensing memungkinkan koperasi memahami perubahan kebutuhan anggota, perkembangan teknologi, serta dinamika pasar. Informasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan inovasi yang tetap berorientasi pada pelayanan anggota. Selanjutnya, melalui proses seizing, koperasi dapat mengembangkan berbagai bentuk inovasi, seperti digitalisasi layanan, diversifikasi usaha, maupun pengembangan model bisnis baru yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Tahap transforming kemudian menjadi mekanisme untuk menyesuaikan struktur organisasi, tata kelola, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pelayanan tanpa meninggalkan karakteristik koperasi sebagai organisasi yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggota.

Perspektif tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi koperasi bukan ditentukan oleh sejauh mana koperasi menyerupai perusahaan modern, tetapi oleh kemampuannya melakukan inovasi sambil mempertahankan Cooperative Identity. Dengan kata lain, identitas koperasi tidak boleh dipandang sebagai hambatan terhadap perubahan, melainkan sebagai fondasi yang mengarahkan proses perubahan agar tetap sesuai dengan tujuan organisasi.

Tabel 4. Kontribusi Dynamic Capability terhadap Penguatan Cooperative Identity

Dimensi <i>Dynamic Capability</i>	Implementasi pada Koperasi	Kontribusi terhadap <i>Cooperative Identity</i>
Sensing	Mengidentifikasi perubahan kebutuhan anggota, perkembangan teknologi, dan dinamika pasar	Memastikan inovasi tetap berorientasi pada kebutuhan anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa.
Seizing	Mengembangkan inovasi layanan, diversifikasi usaha, digitalisasi, dan kolaborasi	Meningkatkan kualitas pelayanan serta memperkuat nilai manfaat koperasi bagi anggota.
Transforming	Menyesuaikan struktur organisasi, tata kelola, kompetensi SDM, dan proses bisnis	Menjaga keberlanjutan organisasi tanpa menghilangkan nilai, prinsip, dan karakteristik koperasi.

Sumber: Disusun oleh Penulis Berdasarkan Sintesis berbagai Literatur (2026)

Hasil sintesis menunjukkan bahwa hubungan antara Dynamic Capability dan Cooperative Identity bersifat komplementer, bukan saling bertentangan. Selama ini masih terdapat anggapan bahwa peningkatan efisiensi, digitalisasi, dan inovasi akan mengurangi karakteristik koperasi sebagai organisasi berbasis anggota. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan dinamis justru dapat menjadi mekanisme untuk memperkuat identitas koperasi apabila seluruh proses adaptasi dilakukan berdasarkan nilai dan prinsip koperasi.

Temuan ini memperluas pemahaman mengenai teori *Dynamic Capability*

Pada organisasi bisnis, kemampuan dinamis umumnya diukur berdasarkan keberhasilan menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*). Sebaliknya, dalam organisasi koperasi, keberhasilan Dynamic Capability tidak hanya tercermin dari peningkatan kinerja ekonomi, tetapi juga dari kemampuannya mempertahankan partisipasi anggota, memperkuat tata kelola demokratis, meningkatkan kepercayaan anggota, dan menjaga konsistensi organisasi terhadap nilai-nilai koperasi. Dengan demikian, Cooperative Identity dapat dipandang sebagai *strategic organizational asset* yang harus dipelihara melalui kemampuan dinamis organisasi. Identitas koperasi bukan sekadar karakteristik normatif, tetapi merupakan sumber legitimasi sosial yang memperkuat hubungan antara koperasi dan anggotanya. Oleh karena itu, penguatan Dynamic Capability tanpa diikuti penguatan Cooperative Identity berpotensi menghasilkan transformasi organisasi yang kehilangan orientasi terhadap kepentingan anggota.

Berdasarkan hasil sintesis, artikel ini mengusulkan perluasan perspektif Dynamic Capability dalam konteks koperasi. Selama ini, teori tersebut lebih banyak digunakan untuk menjelaskan penciptaan keunggulan bersaing. Namun, dalam organisasi koperasi, Dynamic Capability juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga identitas kelembagaan selama proses transformasi organisasi. Dengan demikian, hubungan antara Dynamic Capability dan Cooperative Identity dapat dipahami sebagai hubungan yang saling memperkuat (*mutually reinforcing relationship*). Semakin tinggi kemampuan koperasi dalam beradaptasi, belajar, dan melakukan inovasi yang berlandaskan nilai-nilai koperasi, semakin kuat pula identitas koperasi yang terbentuk. Kondisi tersebut pada akhirnya menjadi fondasi bagi terciptanya keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Dynamic Capability dalam Mewujudkan Cooperative Sustainability

Keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi salah satu isu utama dalam pengembangan organisasi pada berbagai sektor, termasuk koperasi. Berbeda dengan konsep keberlanjutan pada perusahaan yang umumnya diukur melalui pencapaian kinerja ekonomi, keberlanjutan koperasi memiliki dimensi yang lebih luas karena mencakup kemampuan organisasi dalam mempertahankan

keseimbangan antara tujuan ekonomi, nilai sosial, tata kelola demokratis, serta kepentingan anggota. Dengan demikian, keberlanjutan koperasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan organisasi menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuannya menjaga eksistensi kelembagaan, meningkatkan partisipasi anggota, dan mempertahankan identitas koperasi dalam jangka panjang.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menempatkan Dynamic Capability sebagai determinan utama peningkatan inovasi, keunggulan bersaing, dan kinerja organisasi. Perspektif tersebut memberikan pemahaman bahwa organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan akan lebih mudah mempertahankan keberlangsungan usahanya. Namun demikian, dalam konteks koperasi, keberlanjutan organisasi tidak dapat dijelaskan hanya melalui peningkatan kemampuan adaptasi. Karakteristik koperasi sebagai organisasi yang dimiliki dan dikendalikan oleh anggota menyebabkan keberlanjutan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara organisasi dengan anggotanya.

Dalam perspektif ini, Cooperative Identity berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan kemampuan adaptasi organisasi dengan keberlanjutan koperasi. Kemampuan koperasi dalam melakukan inovasi, digitalisasi, maupun transformasi organisasi akan memberikan dampak yang berkelanjutan apabila seluruh proses perubahan tetap berlandaskan pada nilai, prinsip, dan identitas koperasi. Sebaliknya, transformasi organisasi yang mengabaikan identitas koperasi berpotensi meningkatkan efisiensi ekonomi dalam jangka pendek, tetapi dapat menurunkan partisipasi anggota, mengurangi kepercayaan, serta melemahkan legitimasi sosial koperasi pada masa mendatang.

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa keberlanjutan koperasi dipengaruhi oleh berbagai dimensi yang saling berkaitan. Dari perspektif organisasi, Dynamic Capability mendorong peningkatan kapasitas inovasi, pembelajaran organisasi, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, serta kemampuan membangun jejaring kolaborasi. Dari perspektif kelembagaan, Cooperative Identity memperkuat partisipasi anggota, akuntabilitas pengelolaan, tata kelola demokratis, dan orientasi pelayanan. Sinergi antara kedua aspek tersebut menghasilkan organisasi yang adaptif sekaligus tetap mempertahankan karakteristik koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis anggota.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan koperasi merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan dan kemampuannya mempertahankan identitas kelembagaan. Dengan demikian, Dynamic Capability dan Cooperative Identity tidak dapat dipandang sebagai dua konsep yang berdiri sendiri, melainkan sebagai dua elemen strategis yang saling memperkuat dalam membangun Cooperative Sustainability.

Tabel 5. Sintesis Hubungan *Dynamic Capability*, *Cooperative Identity*, dan *Cooperative Sustainability*

Komponen	Peran Strategis	Kontribusi terhadap Keberlanjutan Koperasi
<i>Dynamic Capability</i>	Kemampuan sensing, seizing, dan transforming	Meningkatkan adaptasi, inovasi, dan ketahanan organisasi terhadap perubahan lingkungan.
<i>Cooperative Identity</i>	Nilai, prinsip, demokrasi, dan partisipasi anggota	Memperkuat legitimasi organisasi, kepercayaan anggota, dan tata kelola koperasi.
<i>Cooperative Sustainability</i>	Keberlanjutan ekonomi, sosial, kelembagaan, dan organisasi	Menjamin keberlangsungan koperasi melalui keseimbangan antara inovasi dan identitas organisasi.

Sumber: Disusun oleh Penulis Berdasarkan Sintesis berbagai Literatur (2026)

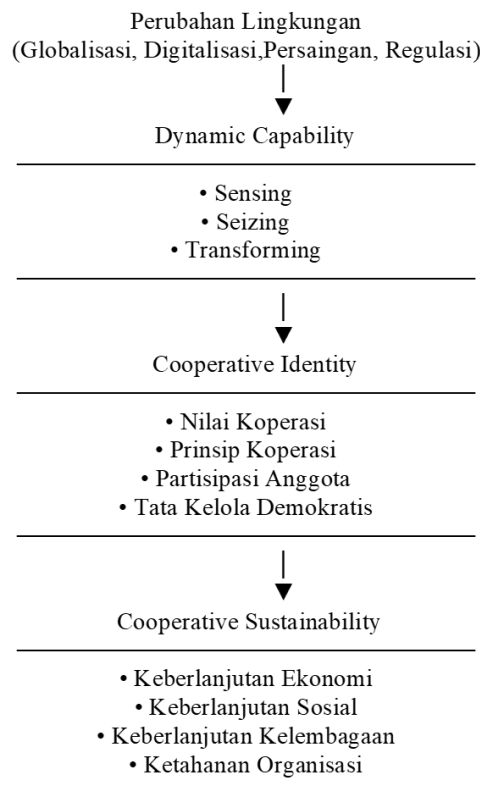
Berdasarkan hasil integrasi berbagai literatur, penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara *Dynamic Capability* dan *Cooperative Sustainability* tidak bersifat langsung, tetapi berlangsung melalui proses penguatan Cooperative Identity. Kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi

perubahan, mengembangkan inovasi, dan melakukan transformasi hanya akan menghasilkan keberlanjutan apabila perubahan tersebut tetap menjaga nilai, prinsip, dan karakteristik koperasi. Dengan demikian, identitas koperasi berfungsi sebagai mekanisme penghubung konseptual (*conceptual linkage*) yang memastikan bahwa proses adaptasi organisasi tetap sejalan dengan tujuan utama koperasi.

Temuan ini memperluas perspektif teori *Dynamic Capability*. Selama ini, teori tersebut lebih banyak menjelaskan bagaimana organisasi memperoleh *competitive advantage* melalui kemampuan adaptasi. Namun, hasil sintesis menunjukkan bahwa dalam konteks koperasi, tujuan utama kemampuan dinamis bukan semata-mata membangun keunggulan bersaing, tetapi juga menciptakan keunggulan kelembagaan (*institutional advantage*) melalui penguatan identitas koperasi. Perspektif ini memberikan pemahaman baru bahwa keberlanjutan koperasi dibangun melalui keseimbangan antara adaptasi organisasi dan konsistensi terhadap nilai-nilai koperasi.

Model Konseptual Hasil Sintesis Literatur

Menjelaskan hubungan antara *Dynamic Capability*, *Cooperative Identity*, dan *Cooperative Sustainability*.



Gambar 1. Model Konseptual Hasil Sintesis Literatur

Sumber: Dikembangkan oleh penulis berdasarkan hasil *Integrative Literature Review* (2026)

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen strategis dan manajemen koperasi dengan mengintegrasikan konsep *Dynamic Capability*, *Cooperative Identity*, dan *Cooperative Sustainability* dalam satu kerangka konseptual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menghubungkan *Dynamic Capability* dengan inovasi, kinerja organisasi, atau keunggulan bersaing, penelitian ini menunjukkan bahwa pada organisasi koperasi

kemampuan dinamis juga berfungsi sebagai mekanisme penguatan identitas kelembagaan. Dengan demikian, artikel ini memperluas penerapan teori Dynamic Capability ke dalam konteks organisasi koperasi yang memiliki karakteristik nilai dan tata kelola yang berbeda dari perusahaan konvensional.

Implikasi Praktis

Bagi pengurus dan manajer koperasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi transformasi organisasi hendaknya tidak hanya berfokus pada digitalisasi, efisiensi, atau peningkatan daya saing. Transformasi tersebut perlu diarahkan untuk memperkuat keterlibatan anggota, meningkatkan kualitas tata kelola demokratis, mengembangkan inovasi berbasis kebutuhan anggota, serta menjaga konsistensi penerapan nilai dan prinsip koperasi. Dengan demikian, kemampuan dinamis menjadi instrumen untuk memperkuat identitas koperasi sekaligus meningkatkan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis berbagai literatur mengenai peran Dynamic Capability dalam memperkuat Cooperative Identity serta implikasinya terhadap keberlanjutan koperasi melalui pendekatan Integrative Literature Review. Hasil sintesis menunjukkan bahwa Dynamic Capability merupakan kapabilitas strategis yang memungkinkan koperasi merespons perubahan lingkungan melalui kemampuan sensing, seizing, dan transforming. Ketiga dimensi tersebut mendorong koperasi untuk meningkatkan inovasi, memperkuat kapasitas organisasi, mengembangkan tata kelola yang adaptif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Dynamic Capability dalam koperasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam melakukan transformasi, tetapi juga oleh kemampuannya mempertahankan Cooperative Identity sebagai karakteristik utama koperasi. Identitas koperasi yang diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai koperasi, prinsip-prinsip koperasi, partisipasi anggota, dan tata kelola demokratis berfungsi sebagai fondasi yang memastikan proses perubahan tetap berorientasi pada kepentingan anggota. Dengan demikian, Cooperative Identity menjadi mekanisme konseptual yang menghubungkan kemampuan dinamis organisasi dengan keberlanjutan koperasi.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini mengusulkan sebuah kerangka konseptual yang menempatkan Dynamic Capability → Cooperative Identity → Cooperative Sustainability sebagai hubungan yang saling memperkuat. Kerangka tersebut memperluas penerapan teori Dynamic Capability yang selama ini lebih banyak digunakan untuk menjelaskan keunggulan bersaing organisasi bisnis, menjadi perspektif yang lebih sesuai dengan karakteristik koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis anggota. Oleh karena itu, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengintegrasian konsep Dynamic Capability, Cooperative Identity, dan Cooperative Sustainability ke dalam satu model konseptual yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori maupun penelitian empiris di bidang manajemen koperasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur sehingga belum menguji hubungan antarkonsep secara empiris. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini lebih bersifat konseptual dan memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian

lapangan pada berbagai jenis koperasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan.

Pertama, bagi pengurus dan manajer koperasi, pengembangan Dynamic Capability perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan daya saing, tetapi juga untuk memperkuat Cooperative Identity melalui peningkatan partisipasi anggota, penguatan tata kelola demokratis, pendidikan perkoperasian, serta inovasi layanan yang tetap berlandaskan nilai dan prinsip koperasi.

Kedua, bagi pemerintah, gerakan koperasi, dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya merancang program pengembangan kapasitas koperasi yang mengintegrasikan aspek transformasi digital, inovasi organisasi, dan penguatan identitas koperasi. Kebijakan pengembangan koperasi hendaknya tidak hanya berorientasi pada indikator ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek kelembagaan, kualitas partisipasi anggota, dan keberlanjutan organisasi.

Ketiga, bagi akademisi, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model konseptual yang diusulkan dalam artikel ini melalui penelitian empiris pada berbagai jenis koperasi, seperti koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi simpan pinjam, koperasi syariah, maupun koperasi sektor pertanian. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan instrumen pengukuran Dynamic Capability yang lebih spesifik untuk konteks koperasi serta menguji peran Cooperative Identity sebagai variabel mediasi antara Dynamic Capability dan Cooperative Sustainability.

BIBLIOGRAFI

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*, 21(10–11), 1105–1121.
- Helfat, C. E., Finkelstein, S., Mitchell, W., Peteraf, M. A., Singh, H., Teece, D. J., & Winter, S. G. (2007). *Dynamic Capabilities: Understanding Strategic Change in Organizations*. Blackwell Publishing.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Birchall, J. (2011). *People-Centred Businesses: Cooperatives, Mutuals and the Idea of Membership*. Palgrave Macmillan.
- Birchall, J., & Simmons, R. (2004). What motivates members to participate in cooperative and mutual businesses? *Annals of Public and Cooperative Economics*, 75(3), 465–495.
- International Cooperative Alliance. (2023). *Statement on the Cooperative Identity*.
- Novković, S. (2008). Defining the cooperative difference. *Journal of Socio-Economics*, 37(6), 2168–

2177.

- Novković, S., & Miner, K. (2015). Co-operative Governance Fit to Build Resilience in the Face of Complexity. *International Co-operative Alliance*.
- Bocken, N. M. P., Short, S. W., Rana, P., & Evans, S. (2014). A literature and practice review to develop sustainable business model archetypes. *Journal of Cleaner Production*, 65, 42–56.
- Cornforth, C. (2004). The governance of cooperatives and mutual associations: A paradox perspective. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 75(1), 11–32.
- Forcadell, F. J. (2005). Democracy, cooperation and business success: The case of the Mondragon Corporación Cooperativa. *Journal of Business Ethics*, 56(3), 255–274.
- Nilsson, J. (2018). Governance costs and the problems of large traditional cooperatives. *Outlook on Agriculture*, 47(2), 87–92.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Torraco, R. J. (2005). Writing integrative literature reviews: Guidelines and examples. *Human Resource Development Review*, 4(3), 356–367.
- Torraco, R. J. (2016). Writing integrative literature reviews: Using the past and present to explore the future. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiii.

Referensi Pendukung

- Bocken et al. (2014)
- ILO (beberapa laporan tentang koperasi dan pembangunan berkelanjutan yang relevan)
- Kementerian Koperasi Republik Indonesia (laporan tahunan terbaru)
- BPS (data statistik koperasi bila digunakan pada pendahuluan)